

HARMONI SOSIAL KEAGAMAAN

(Studi Kasus Keluarga Djonni Jeffry Patty di Benowo Surabaya)

Skripsi:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta

Satu (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat



Disusun Oleh :

Fahmi Aden Wardana

NIM : E02214003

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Fahmi Aden Wardana

NIM : E02214003

Jurusan : Studi Agama-agama

dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Fahmi Aden Wardana

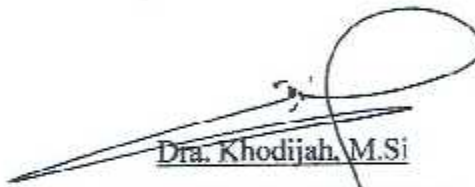
E02214003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Fahmi Aden Wardana ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Januari 2018

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop and a long horizontal stroke, positioned over the printed name.

Dra. Khodijah, M.Si
NIP. 196611101993032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Fahmi Aden Wardana ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 29 Januari 2018

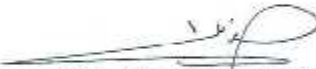
Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. M. Wahid, M.Ag.
NIP. 196110021993031002


Tim Penguji
Ketua,


Dra. Khodijah, M.Si
NIP. 196611101993032001

Sekretaris,

Purwanto, MHI
NIP. 197804172009011009

Penguji I,


Dr. A. Zainul Hamdi, M. Ag.
NIP. 197205182000031001

Penguji II,


Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 195602021990031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FAHMI ADEN WARDANA
NIM : E02214003
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / studi Agama - Agama
E-mail address : Fahmiadenw@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HARMONI sosial KEAGAMAAN
<Studi Kasus pada keluarga Dionni jeffry patty di Benowo
Surabaya>

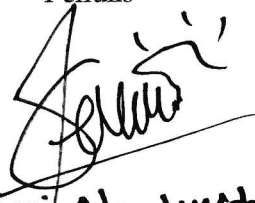
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis


(Fahmi Aden Wardana)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan yang berjudul “Harmoni Sosial Keagamaan, Studi Kasus Keluarga Djonni Jeffry Patty di Benowo Surabaya” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk harmoni sosial keagamaan keluarga yang beda agama antara islam dan kristen pada keluarga Djonni Jeffry Patty, yang mana Djonni Jeffry Patty ini beragama keristen kemudian memiliki istri beragama islam. Serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif ini menjadi langkah awal bagi penyusun untuk menjelaskan fakta-fakta yang terjadi, setelah penyusun melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tekni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari orang yang menjadi obyek penelitian yaitu pada keluarga Djonni Jeffry Patty serta tetangga setempat di Benowo Surabaya. Selain itu juga kegiatan sosial keagamaan dalam keluarga tersebut, serta bagaimana keluarga yang berbedada agama ini dapat menciptakan keharmonisan hingga saat ini, bahkan bagaimana keluarga ini dapat mendidik anaknya tanpa ada konflik keagamaan dari orang tuanya yang beda agama, kemudian bagaimana pula keluarga ini dalam menyikapi tetangga yang menjadi provokator pada keluarganya yang menjadikan keharmonisan tersebut menjadi pecah. Selain itu untuk mengetahui bagaimana dalam keluarga yang beda agama ini bisa menjadikan keluarga yang rukun dalam hal keagamaan serta dalam hal sosial, seperti kegiatan keagamaan antara suami-istri. Dengan adanya hal ini penulis menghimbau untuk tidak mengikuti fenomena yang ada ini karena selain susah melakukan pernikahannya juga membutuhkan kesiapan mental lahir dan batin serta harus benar-benar memiliki konsekuensi dan konsisten yang kuat sehingga keharmonisan tetap akan meliputi keluarga yang berbeda agama. Melainkan fenomena ini hendaknya dijadikan pelajaran atau sebagai kaca perbandingan dan juga sebagai kajian yang lebih dalam lagi. Selain itu jika terdapat di masyarakat hal seperti ini hendaknya kita tidak mengucilkannya akantetapi kita tetap mendekatinya seperti keluarga yang lain. Karena pasangan yang beda agama bisa lebih menciptakan keharmonisa dalam keluarganya, hal ini dikarenakan mereka lelalu bertoleransi dalam kegiatan sehari-harinya tentang perbedaan.

Kata kunci: Harmoni Sosial, Solidaritas Sosial, dan Solidaritas Mekanik.

DAFTAR ISI

ix

Sejatinya penelitian ini membahas harmoni sosial keagamaan dalam satu keluarga yang berbeda agama di Jalan Kendung 1C No 30 kecamatan Benowo Surabaya. Harmoni sosial merupakan kehidupan yang seimbang atau selaras dalam suatu kelompok. Harmoni sosial yang tercipta dalam komunitas masyarakat menjadi fakta sosial yang sangat penting pada kelompok masyarakat yang berbeda di tengah kemajemukan, begitu pula dengan penelitian ini yang membahas keharmonisan sebuah keluarga yang berbeda agama antara suami dengan istrinya, karena disini melihat kebutuhan jiwa manusia dalam mengambil keputusan untuk memilih teman hidup atau berkeluarga bukan hanya melihat dari keyakinannya yang sama, namun melihat juga pada pemikiran seseorang antara satu dengan yang lainya bisa saling melengkapi tanpa melihat pada keyakinan yang sama.¹ Sesungguhnya kita telah memberikan suatu keteladanan, mempraktekkan kerukunan hidup antar umat beragama dengan sebenarnya. Perbedaan agama tidak pernah menjadi halangan untuk menjalin kerukunan persaudaraan, persatuan, dan kesatuan nasional.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ٢٨

Yang artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴

Terdapat pula contoh yang paling kongkrit yaitu perbaikan kuantitas dan kualitas ibadah, perbaikan sikap dalam bergaul dengan orang lain dan sebagainya. perbaikan-perbaikan yang sedemikian rupa merupakan hal yang sangat manusiawi, sebab hati manusia pada dasarnya selalu mengarah kepada kebaikan. Begitu pula dengan contoh yang akan peneliti tulis ini yaitu pada bapak Djonni Jeffry Patty

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Surah Al-Hujuraat*, 49:13, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI. 1997.

Oleh karena itu manusia terus berusaha mendekatkan dirinya kepada Tuhan untuk mencari hakikat yang sebenarnya dalam hidupnya, yang dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan perasaan takut. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial. Agama dalam bentuk apapun, tetap merupakan kebutuhan ideal manusia. Karena itu, peranan agama sangat menentukan dalam setiap kehidupan. Tanpa agama manusia tidak akan hidup dengan sempurna. Hal itu berkaitan secara mendasar dalam hakikat kehidupan bahwa ada sesuatu yang sangat

[illegible]

⁶ Robert H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein (Jakarta:CV. Rajawali, 1992), 189.

⁷Biyanto, "Pemikiran William James Tentang Agama", *Jurnal IAIN Sunan Ampel Media Komunikasi dan Informasi Keagamaan*, Edisi XIV, (Desember 1998-1999), 53

[illegible]

Berdasarkan uraian yang telah diterangkan pada latar belakang diatas, maka penulis membatasi pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna harmoni sosial keagamaan bagi keluarga Djonni Jeffry Patty di kecamatan Benowo Surabaya?
2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung harmoni sosial keagamaan bagi keluarga Djonni Jeffry Patty di Benowo Surabaya?
3. Bagaimana sikap toleransi keluarga Djonni Jeffry Patty dalam membangun hubungan harmoni sosial keagamaan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa makna harmoni sosial keagamaan bagi keluarga Djonni Jeffry Patty di kecamatan Benowo Surabaya.

[illegible]

secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan studi agama-agama, khususnya pada matakuliah psikologi agama yang telah membantu kita mendapatkan pengetahuan tentang berbagai bentuk sosial yang terjadi pada masyarakat sehingga kita memahami akan bagaimana jiwa seseorang dalam beragama serta memahami perbedaan-perbedaan yang ada. Bermanfaat pula untuk menambah khazanah keilmuan studi agama-agama dalam matakuliah hubungan antar agama dengan tujuan agar dapat memahami dan mengetahui tentang relasi keagamaan, menjelaskan peran agama dalam kerukunan hidup manusia dan membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama. Dan pada matakuliah pluralisme dan multikulturalisme dengan tujuan mampu memahami pengertian dasar, teori, yang mengenai pluralisme dan multikulturalisme dari perspektif agama-agama.

[illegible]

Secara akademisi, penelitian ini diharapkan untuk memperkaya dan melanjutkan kajian-kajian dan penelitian-penelitian terdahulu terkait keharmonisan sosial keagamaan.

Skripsi ini berjudul “*Harmoni Sosial Keagamaan, Studi Kasus Keluarga Djonni Jeffry Patty di Benowo Surabaya*”. Namun skripsi ini masih dalam naungan psikologi agama yaitu konversi agama. Dalam memahami judul ini maka penulis akan menjelaskan secara singkat mengenai judul tersebut. Hal ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum titik persoalan yang diangkat dalam penulisan proposal. Maka diperlukan penegasan judul dari setiap istilah yang dipakai. Harmoni yang berti serasi, selaras. Titik berat dari Keharmonisan adalah kedaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini lebih mengarah kepada konversi agama dalam menjadikan keluarga yang harmonis, penulis meneliti hal ini dikarenakan kebanyakan dari seseorang yang membangun kehidupan dalam rumah tangga kemudian beda keyakinan maka yang terjadi adalah perceraian.

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan pendekatan psikologis dan fenomenologis. Kedua pendekatan ini bertujuan untuk mendalami bagaimana seseorang yang memiliki keyakinan berbeda agama bisa hidup dalam satu ikatan yaitu berumah tangga bersama, kemudian rumah tangga ini menjadikan keluarga yang harmonis. Psikologi yang terkait ini adalah psikologi agama yang mana memiliki dua metode pokok, yang pertama adalah observasi terhadap keagamaan individu-individu dan yang ke dua adalah mempelajari tradisional dari sejarah agama.²¹ Suatu esensi pengalaman keagamaan itu benar-benar ada dan bahwa dengan suatu esensi pengalaman tersebut dapat diketahui. Objek ilmu adalah manusia, dalam pengertian tingkah laku

²¹ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 142.

a. Data primer

Data primer ini adalah hasil dari wawancara yang dilakukan secara formal dan direncanakan sebelumnya, bisa juga bersifat secara informal. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan menyelidiki pengalaman masa lalu dan masa kini para partisipan, guna menemukan perasaan, pemikiran dan persepsi mereka. Dalam pengumpulan data kualitatif, tanggapan orang-orang yang diwawancarai terhadap pertanyaan anda menentukan bagaimana wawancara tersebut berkembang, serta menindak lanjuti jawaban mereka dengan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.³⁰

b. Data sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang mana diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan dan sumber data yang memiliki sifat sebagai pendukung data primer, seperti dokumen resmi, buku, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penulis teliti tentang keharmonisan keluarga berbeda agama.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

³⁰ Christine Daymon, Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*, (Yogyakarta: Bentang Anggota IKAPI, 2008), 262.

a. Observasi

Metode ini menjadi awal bagi penulis untuk mengamati dan meneliti fenomena dan fakta-fakta yang akan di teliti.³¹ Dimana peneliti harus mengadakan pengamatan terhadap objek yang di teliti, baik langsung maupun tidak langsung. Metode ini dilakukan oleh peneliti ketika di lapangan mengamati jenis peristiwa, kegiatan, cara berfikir, dan bahkan terhadap prilaku-prilaku masyarakat yang diteliti.

b. Wawancara

Metode ini merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan tanya jawab secara langsung.³² Metode ini digunakan penulis dengan cara dialog dan tanya jawab kepada subyeknya langsung yang telah mengalami pengalaman tentang konversi agama tentang keharmonisan keluarga berbeda agama. Dalam kegiatan wawancara ini penulis mewawancarai subyek utama kemudian keluarga. Akan tetapi disini penulis lebih dominan kepada subyek utama yang terkait dengan konversi agama, karena hal ini lebih merujuk pada pengalaman-pengalaman agamanya. Dengan ini penulis bisa membuktikan tentang gejala yang terjadi di masyarakat saat ini.

c. Dokumentasi

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), 136.

³² Ibid, 192.

Adapun buku-buku yang digunakan ialah buku tentang islam secara garis besar, dan mendokumentasikan sumber data menggunakan kamera atau video dan rekaman dalam memperoleh hasil dari wawancara. Dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan “*Harmoni Sosial Keagamaan, Studi Kasus Pada Keluarga Djonni Jeffry Patty Tentang Keharmonisan Keluarga Berbeda Agama*”. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan pada saat melakukan wawancara pada beberapa objek yang memiliki kasus yang sama.

Dalam pembahasan ini, penulis membagi pembahasannya dalam empat bagian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan dan memahami dalam penjelasannya. Empat bagian itu sendiri adalah:

³³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 135.

Bab kedua, merupakan dari landasan teori, bab ini terdiri dari tiga sub yaitu: pengertian harmoni sosial, keharmonisan keluarga, dalam keharmonisan keluarga ini akan ditinjau pada dua sisi yaitu pengertian keharmonisan keluarga dalam pandangan islam dan pandangan kristen. Dan sub terakhir membahas tentang faktor-faktor dan hubungan harmoni sosial keagamaan, sub yang terakhir ini juga terdiri dari dua pembahasan, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut pandangan islam dan kristen.

Bab ketiga, merupakan pembahasan tentang deskripsi data, yaitu tentang dampak harmoni sosial keluarga bapak Djonni Jeffry Patty, di kecamatan Benowo Surabaya. Serta pembinaan harmoni sosial keagama dan upaya menciptakan keharmonisan dalam keluarga Djonni Jeffry Patty.

Bab keempat, merupakan pembahasan tentang analisis data tentang harmoni sosial keagamaan terhadap keharmonisan keluarga. Dalam hal ini akan dipaparkan analisis terhadap data yang telah penulis kumpulkan mengenai keharmonisan keluarga berbeda agama.

Bab kelima, bab ini merupakan akhir dari bab penelitian. Pada bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari serangkaian pembahasan sebelum-sebelumnya, serta berisikan kesimpulan dan saran. Ditambah dengan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

Secara terminologi, agama memiliki arti jalan untuk menuju kepada keselamatan dan kebahagiaan. Keselamatan (As-salaamah) itu diperoleh jika para penganutnya secara konsisten dan komitmen melakukan aturan-aturan main yang sudah ditentukan oleh agama itu. Karena itu, agama juga bersifat pengabdian, ketundukan, ibadah. Semua bentuk pengabdian atau ketundukan itu bertujuan untuk mewujudkan keselamatan hidupnya sebagai penganut agama yang taat.

Agama dalam berbagai perspektif dan penafsiran kontemporer lebih tercermin dari agama dimaknai secara substantial-esensial. Artinya, agama ditafsirkan berdasarkan esensi-esensi atau muatan-muatan nilai yang berada di dalam intisari agama tersebut. Selain menafsirkan agama berdasarkan substantial-esensial, Ada sekelompok orang yang menafsirkan makna agama sebagai fenomena kontroversial dari eksistensi agama tersebut. Feuerbach mengatakan bahwa agama merupakan alat psikologi yang digunakan untuk menggantungkan harapan, kebaikan, dan ideal-ideal yang kita rancang sendiri. Lalu, semua harapan dan idealisme kita tersebut diserahkan kepada kekuatan

[illegible]

supranatural yang oleh mereka disebut Tuhan. Apa yang dikemukakan oleh Feuerbach tentang eksistensi dan makna sebuah agama, langsung dan tidak langsung, mengecilkan eksistensi manusia.⁶

[illegible]

Dalam pandangan islam keharmonisan keluarga di sebut sebagai sakinah, islam memberikan suatu konsep dalam kehidupan keluarga sebagai yang di firmanakan allah dalam al-qur'an ar-rum ayat 21 yang bunyinya:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Yang artinya Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir (QS. Ar Rum 30:21)

Dalam ayat al-quran ini sangatlah jelas bahwa dalam keluarga kita haruslah merasa tenteram (*litaskunu ilaiha*) dalam berumah tangga. Sehingga bias menjadikan keluarga yang sakinah. Maksud dari Sakinah adalah perasaan *nyaman*, damai, hening, cenderung, *tentram* atau *tenang* kepada yang dicintainya.²² Istilah sakinah digunakan al-qur'an untuk menggambarkan kenyamanan keluarga. Istilah ini memiliki akar kata yang sama dengan “sakanun” yang berarti tempat tinggal. Jadi, sangat mudah dipahami bagi al-qur'an jika istilah ini digunakannya untuk menyebut tempat berlabunya setiap anggota

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Surah Ar-Rum*, 30:21, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI. 1997.

Dalam kasus ini pria non muslim yang bersedia “saling memberi” dan menghormati keyakinan, rasul, dan ayat-ayat Allah serta memuliakan agama Islam seperti yang dilakukan oleh wanita muslimah itu. Ia bersedia melakukan meskipun dengan tujuan yang paling praktis sekalipun ada kemungkinan ia akan menjadi muslim. Dalam kasus seperti itu, ada kemungkinan perkawinan antar agama itu akan memperoleh legalitas. Tapi jika tidak, sekurang-kurangnya ada 4 pilihan bagi wanita muslimah yang menikah dengan laki-laki non muslim, yaitu :

1. Wanita muslimah itu akan kehilangan miliknya yang paling berharga, yaitu iman dan kemudian menjadi murtad.
2. Dia (wanita muslimah itu) akan mengarungi suatu pengalaman yang sia-sia, yaitu kehidupan yang selalu

[illegible]

3. Perkawinan itu akan roboh atau hancur.
4. Kedua pasangan itu akan tumbuh dengan pandangan yang *skeptis* terhadap masalah keyakinan. Atau lebih sederhana lagi dalam soal agama bersikap liberal dan masing-masing tetap memegang teguh keyakinannya.²⁸

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga.

a. Kriteria memilih jodoh, maksud dari faktor yang pertama ini kita harus bisa benar-benar memilih jodoh yang baik yang kemudian bisa membawa kita kepada kebaikan di dunia dan diakhirat. Hal inilah yang seperti disampaikan oleh keluarga Djonni Jeffry Patty yang mana keluarga ini memiliki landasan agama yang kuat antara

[illegible]

- ²⁹ Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, November, 2016), 71.

[illegible]

Dalam keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan kerabat. Sementara keteladanan harus memenuhi unsur-unsur baik, benar, harmoni dan indah. Oleh karena itu menetapkan suatu keluarga menjadi keluarga teladan membutuhkan criteria yang obyektif dan realistis dalam menilai konsep hidup keluarga, proses menjalani kehidupan keluarga dan peforma akhir dari keluarga itu. Jalan tengah dari kerumitan itu maka ditetapkan adanya jenjang keteladanan keluarga.³⁴

Selain itu membuat kehidupan keluarga bermakna. Maksudnya adalah bahwa kehidupan yang bermakna sangat erat hubungannya dengan pandangan hidup yang dianut. Jika seseorang memiliki pandangan hidup yang benar, maka peluang untuk membuat makna dalam hidupnya sangat terbuka. Sebaliknya pandangan hidup yang keliru akan membuat keliru juga dalam mengambil keputusan yang

[illegible]

akan berakhir bukan hidupnya menjadi kurang atau bahkan tidak bermakna, tetapi ada kemungkinan justru merusak, merusak dirinya dan merusak orang lain. Disini sangat jelas bahwa kehidupan yang bermakna akan bisa memberikan kita kebaikan dalam apapun seperti halnya penelitian ini, kehidupan keluarga berbeda agama akan tetap terjalin harmonis jika didalamnya bisa memberikan kehidupan yang bermanfaat pada anggota keluarga bahkan kepada masyarakat sekitar.³⁵

Dalam pemaparan diatas bahwa keluarga adalah suatu yang paling utama dalam membentuk karakter manusia maupun lingkungan yang ada, karena jiwa seseorang akan dibentuk dalam keluarga dan kemudian jika pemaparan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka terbentuklah keluarga yang harmonis. Dalam psikologi suami istri karya Thariq Kamal An-nu'aimi memaparkan bahwa dalam tahap awal pernikahan perasaan laki-laki dan perempuan akan bergolak. Misalnya seperti perasaan sayang dan senang mendekat dengan lawan jenisnya, namun setelah itu berubah dengan perasan lain. Yaitu perasaan ingin menyendiri atau berfikir sendiri dan ingin menjauh dari lawan jenisnya tersebut. Gejolak tersebut merupakan hal yang biasa terjadi pada kehidupan laki-laki dan perempuan setelah menikah. Sebab yang membuat laki-laki menjauh dari perempuan setelah menikah adalah karena laki-laki tersebut ingin mencari dirinya sendiri atau mencari suasana yang bebas.

, 151.

Jika merujuk kepada teori psikologi terdapat tiga model hubungan dasar membangun keluarga yang harmonis yaitu:

Teori *transaksional*, teori ini hubungan antara manusia itu berlangsung mengikuti kaidah transaksional, yaitu apakah masing-masing merasa memperoleh keuntungan dalam transaksinya atau malah merugi. Jika merasa memperoleh keuntungan maka hubungan itu pasti mulus, tetapi sebaliknya. Demikian dengan anggota keluarga antara suami istri atau bahkan kepada anak mantu dan lainnya, jika saling menguntungkan maka yang tercipta adalah keharmonisan.

[illegible]

⁷ Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, (Malang: Madani, Februari 2016), 239.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

- d. Dampak pada istri dalam hal seksual, hal ini sering kali terjadi ketika suami ingin melakukan seksual namun keadaan sang istri lagi berpuasa.
- e. Dampak pada hari-hari besar agama masing masing, seperti halnya pada islam terdapat hari raya idul fitri dan idul adha, disini sang suami yang beragama non muslim akan mengalami kebingungan dalam kegiatan tersebut, namun sebaliknya pada istri yang muslimah ketika ada hari-hari besar keagamaan pada agama suaminya yang non muslim.¹⁵

Dalam membangun rumah itu sangatlah mudah tetapi menjaga atau merawatnya itu yang membutuhkan tenaga yang ekstra atau kata lain sulit. Demikian dalam membangun sebuah keluarga. Membangun rumah tangga sangatlah mudah tetapi mempertahankan rumah tangga sulit. Tidak ada jaminan yang berpendidikan tinggi atau orang kaya raya rumah tangganya berhasil. Oleh karena itu peran pribadi suami istri sangat menentukan keberhasilan berumah tangga. Jika penulis kaitkan dengan dampak harmoni sosial keagamaan dalam keluarga yang berbeda agama ini sebenarnya tidak jauh dari timbulnya konflik didalamnya apalagi dalam keluarga ini memiliki keyakinan yang berbeda, seperti halnya konflik terhadap nilai. Kebanyakan konflik terjadi karena perbedaan nilai apa lagi keluarga yang berbeda agama tentu saya jika ditinjau dari agama masing-masing memiliki nilai yang

¹⁵ Djonni Jeffry Patty, *Wawancara*, Benowo, 04 Desember 2017.

Apa saja persyaratan nikah beda agama? Berikut syarat-syarat administratif yang dibutuhkan dalam menikah beda agama:

- ²³ Yudi Latif, *Kado Cinta Bagi Pasangan Nikah Beda Agama*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008), 167.

2. Foto copy KTP (dilegalisir) kedua calon mempelai, masing-masing 1 lembar
3. Foto copy KTP (dilegalisir) orang tua (ayah dan ibu)
4. Foto copy KTP (dilegalisir) dua orang saksi, masing-masing 1 lembar
5. Surat izin atau restu menikah (asli) tanda tangan di atas matrai Rp.6000,- oleh orang tua kedua calon mempelai.
6. Surat keterangan belum menikah, tanda tangan di atas matrai Rp.6000,- dengan mengetahui kedua orang tua.
7. Surat keterangan status (duda/janda), dengan melampirkan foto copy surat cerai atau surat keterangan pernah menikah.
8. Foto copy kartu keluarga (KK) orang tua (legalisir), kedua calon mempelai 1 lembar.
9. Foto copy akte kelahiran (legalisir), masing-masing calon mempelai 1 lembar
10. Surat model N1, N2, N3, dan N4 dari kelurahan masing-masing (asli)
11. Foto copy paspor dan surat izin menikah dari kedubes yang bersangkutan (bagi WNA)
12. Materai Rp. 6.000,- sebanyak 6 lembar
13. Telah hal-hal diatas telah terpenuhi, kedua mempelai dan keluarganya dapat menetapkan hari, tanggal, waktu dan

Demikian yang harus dilakukan oleh para calon mempelai yang berbeda agama untuk melaksanakan perkawinannya. Dari penjelasan di atas bahwa sesungguhnya Orang Islam yang melakukan perkawinan dengan orang yang berbeda agama, maka perkawinan tersebut tidak bisa dicatatkan di Kantor Urusan Agama tetapi dicatatkan di Kantor Catatan Sipil. Karena perkawinan orang yang beragama diluar Islam hanya dicatat di Kantor Catatan Sipil. Berdasarkan keputusan tersebut, jelas sekali menutup peluang terjadinya perkawinan umat Islam dengan non Islam yang berada di Indonesia. Sehingga banyak yang melakukannya di luar negeri. Disini sesuai dengan Undang-undang No.1 tahun 1974 yang memberikan pemahaman, bahwa perkawinan perkawinan anatar pemeluk agama tidak dibolehkan karena pasal 2 ayat 1 menyebutkan “perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu” pasal ini menegaskan dalam pandangan hukum produk Negara sah atau tidaknya perkawinan seseorang didasarkan pada ketentuan agama masing-masing. Jadi perkawinan harus sah terlebih dahulu menurut hukum agama baru kemudian bisa dicatat oleh Kantor Catatan Sipil sebagai

[digilib.uinsby.ac.id](#)

ANALISIS DATA

Jeffry Patty

Harmoni sosial keagamaan menurut keluarga Djonni Jeffry Patty adalah suatu keharmonisan yang terdapat dalam kehidupan keluarga, yang mana keluarga merupakan rana paling penting dalam mewadahi anggota keluarga, keluarga juga sebagai tempat awal untuk membentuk karakter seseorang agar menjadi karakter yang baik. Keluarga juga sebagai tempat bertukar pikiran antara anggota keluarga dalam pembentukan masyarakat yang madani. Menurut Djonni Jeffry Patty, meski keluarga yang dibinanya berbeda agama tidak mengurangi rasa keharmonisan dalam keluarganya. Karena dengan keharmonisan keluarga bisa menjadikan sikap yang lebih baik bagi anggota keluarga di masa yang akan datang. Secara luas keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, bahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat pada mengerjakan ibadah meski berbeda agama, berbakti kepada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dengan cara bersama-sama keluarga, serta ketangan, kenyamanan ketentraman dalam keluarga tersebut.

Keharmonisan keluarga juga bisa diartikan dengan terciptanya keadaan yang sinergis diantara anggotanya yang didasarkan pada cinta kasih, mampu mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan (fisik, mental, emosional dan spiritual) baik dalam tubuh keluarga maupun hubungan dengan yang lainnya. sehingga para anggota keluarga merasa nyaman dan tentram didalamnya serta dapat menjalankan peran-perannya dengan penuh kematangan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin. Namun tidak mudah dalam membangun keharmonisan dalam keluarga terutama pada keluarga yang beda agama. Disini sudah sangat jelas jika membangun keharmonisan dalam rumah tangga yang berbeda agama harus menyiapkan diri lahir dan batin karena kehidupan yang dibangun dengan berbeda agama tentu saja banyak problem yang akan muncul seperti perbedaan pendapat, perbedaan dalam keyakinan bahkan perbedaan dalam mendidik anak. Bukan hanya itu saja tetapi terdapat problem-problem yang mempengaruhi sipelakunya yaitu antara suami dan istrinya seperti halnya mereka akan merindukan memiliki pasangan yang seakidah. Problem-problem inilah yang menjadikan keluarga tersebut akan hancur bahkan pecah, namun dalam keluarga djonni jeffry patty ini mereka anggota keluarganya dapat melewati hal tersebut sehingga keharmonisan masih menyertainya. Bahkan dengan perbedaan agama mereka anggota keluarga Djonni Jeffry Patty bisa menjadikan keluarga yang bertoleransi sehingga ketoleransiannya ini bisa di

tujuh teori dasar maslow yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualitas diri, kebutuhan hasrat untuk tahu dan memahami, serta kebutuhan estetik. Ketika tujuh dasar teori ini telah terlaksanakan dengan baik maka keluarga ini tinggal memetik hasilnya yaitu keharmonisan. Hasil dari penelitian keluarga yang beda agama ini bahwa keluarga ini dapat mengaktualisasikan hal-hal yang bisa membuat keluarga menjadi harmonis. Seperti; saling menghargai diantara anggota keluarga, saling menyayangi, terjaganya kesehatan rohani dan jasmani serta perekonomian yang matang. Sehingga penulis beranggapan bahwa keluarga ini mampu dikategorikan sebagai keluarga yang harmonis.

Dari keluarga yang beda gama ini, pada umumnya keluarga ini mampu menyesuaikan antara satu sama lainnya. sehingga keadaan didalam rumah tangga terlihat harmonis. Keadaan harmonis tersebut didapatkan dengan adanya rasa saling toleransi dan menghormati. Seperti contohnya keluarga ini saling ikut serta mendukung setiap kegiatan keagamaan seperti; mengantarkan ke gereja, ikut berpuasa di bulan ramadhan, ikut bermaaf-maafan di hari raya idul fitri, memasak makanan yang halal, membolehkan adanya kegiatan yasinan untuk dilaksanakan di rumah, tidak memjang simbol-simbol keagamaan di dalam rumah, senan tiasa menasehati untuk selalu melaksanakan ibadah keagamaan dan sebagainya. dengan demikian penulis berpendapat

1. Perkawinan didasarkan atas dasar cinta dan bermaksud untuk membangun keluarga bahagia, bukan karena karena ada tujuan sendiri.
2. Toleransi atau saling menghargai dan *respect*.
3. Saling menyayangi satu sama lain.
4. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
5. Mampu memberikan pendidikan terhadap anak secara baik dan matang.
6. Mampu bersosialisasi dengan masyarakat.

[illegible]

keluarga terutama anak akan terganggu. Hal yang seharusnya dilakukan secara bersama dalam sebuah keluarga dijalankan secara terpisah khususnya dalam bidang keagamaan.

B. Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Harmoni Sosial Keagamaan Bagi Keluarga Djonni Jeffry Patty

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat harmoni sosial kegamaan dalam keluarga Djonni Jeffry Patty tentu saja ada dan kami simpulkan sebagai berikut:

a. Perkawinan Beda Agama

Masalah utama harmoni sosial keagamaan dalam keluarga adalah tentang perkawinan ini, di dalam agama islam sudah sangat jelas kita tidak boleh menikah dengan wanita atau laki-laki selain agama islam, tapi bukan hanya terhadap agama islam saja akan tetapi semua agama di indonesia menganjurkan menikah yang satu akidah. Jika terdapat orang yang melakukan pernikahan beda agama tentunya ia harus menerima konsekuensinya mulai dari sulitnya melakukan pernikahan tersebut bahkan harus melakukan pernikahan yang beda agama di luar negeri. Selain itu juga terhadap masyarakat setempat yang mana tidak semua masyarakat menerima pernikahan beda agama.

b. Sikap Keluarga

c. Catatan Pernikahan Di Kantor Urusan Agama

d. Kesulitan Mengurus Dokumen Pernikahan

e. Saat Memiliki Anak

f. Provokasi dari luar

2. Faktor Pendukung

a. Tujuan agama

[illegible]

semua sama yaitu membangun kebaikan, begitu pula dengan hal ini dengan melakukan pernikahan beda agama ia juga secara tidak langsung menjadikan hubungan kedua agama lebih baik lagi, dan bisa mengajarkan toleransi antara agama.

b. Faktor pribadi

Dari faktor pribadi ini banyak hal yang di ungkapkan oleh Djonni Jeffry Patty seperti kebutuhan akan cinta, ia telah merasakan cinta terhadap wanita yang bebeda agama darinya semua berawal dari perhatian yang lebih dari wanita muslimah bahkan perhatiannya melebihi perhatian orang tuanya. Bahkan ketika ia melangkah kepada perbuatan yang tercalah maka winita muslimah itu tadi yang mengingatkan sehinggalambat tahun ia memiliki rasa cinta terhadap wanita tersebut. Selain itu wanita muslimah itu tadi lebih menghargai Djonni Jeffry Patty melebihi teman-teman dan keluarganya yang satu agama.

C. Sikap Toleransi Keluarga Djonni Jeffry Patty Untuk Membangun Hubungan Harmoni Sosial Keagamaan dalam keluarganya

Terdapat keunikan tersendiri dalam keluarga yang berbeda agama ini jika kita meneliti secara langsung banyak hubungan dalam keluarga yang seagama memberikan konflik yang sangat besar apalagi dalam keluarga tersebut memiliki perbedaan agama antara suami dengan istrinya bahkan hingga hubungannya sampai kepada meja hijau, tidak dengan keluarga ini yang mana mereka dapat bertahan

hingga dikaruniai empat orang anak. Namun, dalam keluarga ini bukan tidak pernah terdapat konflik melainkan mereka antara suami-istri bisa menyelesaikan konflik yang ada meskipun tantangannya sangat besar yang berbau dengan agama masing-masing. Seorang suami bisa memberikan kenyamanan bagi istrinya ketika istrinya melakukan sholat, puasa, bahkan ketika membaca Al-Qur'an, begitu pula terhadap istrinya yang bisa memberikan toleransi kepada suaminya seperti ketika sang suami ingin ke gereja sang istri mempersilahkan bahkan menyiapkan kitab Injil yang akan dibawa oleh suaminya.

Tidak hanya itu saja melainkan dengan pendidikan anak-anaknya yang mana biasanya banyak konflik terhadap pernikahan beda agama yang menginginkan anaknya mengikuti agama suaminya atau agama istrinya bahkan sampai terjadi percekocokan antara suami-istri. Disini tidak dengan keluarga yang penulis teliti, mereka lebih bertoleransi mengajarkan pendidikan kepada anak-anaknya. Ketika suaminya ke gereja maka anaknya ikut dalam kegiatan pengajaran di dalam gereja, demikian dengan istrinya ketika pergi ke masjid anaknya di beri kebebasan dalam belajar di dalam masjid. Hal inilah yang membuat keluarga ini dapat berhasil mendidik anaknya meskipun semua anak-anaknya mengikuti agama ibunya namun ayahnya tidak ada keberatan karena semua agama itu mengajarkan kebaikan tidak ada yang mengajarkan tentang keburukan. Bahkan

hingga saat ini anaknya menjadi kebanggaan tersendiri bagi ayahnya yang beragama Kristen. Disini dapat kami simpulkan bahwa dengan adanya keluarga yang berbeda agama ini akan bisa membawa manfaat jika di nilai dengan pikiran positif, artinya dari kekurangan dan kelebihan satu sama lain kita bisa mengambil yang berguna atau bisa saling melengkapi. Karena sejatinya manusia diciptakan untuk saling melengkapi satu sama lainnya.

Toleransi merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh pasangan yang menikah beda agama, sikap toleransi itu seperti kesepakatan untuk tidak memasang simbol agama tertentu dirumah, menghormati anggota keluarga yang menjalankan ibadah sesuai agamanya. Sebagaimana yang dijelaskan diatas tadi bahwa sikap toleransi juga harus diberikan kepada anak-anaknya dengan membiarkan anak-anaknya melakukan ritual keagamaan kedua orang tuanya. Dalam usia pertumbuhan anak-anak yang hidup dikeluarga yang berbeda agama tentunya akan merasa kebingungan dengan dua ritual keagamaan yang terjadi didalam keluarganya.

Dalam sikap toleransi ini nantinya kepada anak-anak akan menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi. Anak-anak yang dilahirkan dari pasangan yang beda agama biasanya memiliki sikap toleransi yang tinggi ketimbang anak-anak pada umumnya. Hal tersebut karena dalam kesehariannya mulai dari dini mereka telah di tuntut untuk mampu menghargai perbedaan yang ada di sekelilingnya.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang penulis temukan yaitu mengenai harmoni sosial keagamaan dalam keluarga, penulis simpulkan bahwa:

1. Dalam harmoni sosial keagamaan keluarga beda agama sulit dicapainya kecuali dalam keluarga tersebut menciptakan keharmonisan, karena sejatinya keharmonisan timbul dari diri sendiri. Tinggal seseorang tersebut bisa bertahan dalam menciptakan keharmonisan terutama pada keluarga beda agama seperti perbandingan Harmoni sosial keagamaan dalam keluarga beda agama tercapai jika salah satu dari suami atau istri tidak bisa berakomodasi toleransi satu sama lain. Toleransi ini mencakup toleransi

Berdasarkan analisis data yang penulis temukan yaitu mengenai harmoni sosial keagamaan dalam keluarga, penulis simpulkan bahwa:

1. Dalam harmoni sosial keagamaan keluarga beda agama sulit dicapainya kecuali dalam keluarga tersebut menciptakan keharmonisan, karena sejatinya keharmonisan timbul dari diri sendiri. Tinggal seseorang tersebut bisa bertahan dalam menciptakan keharmonisan terutama pada keluarga beda agama seperti perbandingan Harmoni sosial keagamaan dalam keluarga beda agama tercapai jika salah satu dari suami atau istri tidak bisa berakomodasi toleransi satu sama lain. Toleransi ini mencakup toleransi

- Berdasarkan analisis data yang penulis temukan yaitu mengenai harmoni sosial keagamaan dalam keluarga, penulis simpulkan bahwa:
1. Dalam harmoni sosial keagamaan keluarga beda agama sulit dicapainya kecuali dalam keluarga tersebut menciptakan keharmonisan, karena sejatinya keharmonisan timbul dari diri sendiri. Tinggal seseorang tersebut bisa bertahan dalam menciptakan keharmonisan terutama pada keluarga beda agama seperti perbandingan Harmoni sosial keagamaan dalam keluarga beda agama tercapai jika salah satu dari suami atau istri tidak bisa toleransi satu sama lain. Toleransi ini mencakup toleransi

perbedaan dalam agama selagi itu baik. Selain itu terdapat pula faktor penghambat harmoni sosial kegamaan keluarga beda agama yakni terjadi kesalah pahaman antara tetangga yang belum mengetahui secara pasti kehidupan keluarga beda agama tersebut. Kemudian terdapat pula faktor yang lainnya seperti pengaruh atau provokasi dari orang-orang luar yang mana mengeklem bahwa nikah beda agama bukan hal yang baik. Selain itu faktor yang sangat susah adalah faktor dari keluarga masing-masing, yang mana keluarga pasti menginginkan anaknya untuk menikah dengan orang yang seagama.

3. Harmoni sosial keagamaan keluarga beda agama akan berhasil jika antara suami-istri dapat mendidik anaknya tanpa terjadi konflik karena konsep pendidikan yang berbeda. Kemudian memberikan kebebasan kepada anak untuk memeluk agama tanpa adanya dorongan atau paksaan. Selain itu jika penulis melihat pada kasus yang penulis bahas bahwa dalam keluarga ini sangat erat dalam menciptakan toleransi antara suami-istri dan juga anak-anaknya sehingga keluarga ini tetap harmonis

B. Saran

Dalam kondisi apapun orang yang menikah beda agama merupakan tanggung jawab bagi kita karena ia juga sebagai anggota masyarakat, sehubungan dengan penelitian ini, penulis menyarankan kepada pihak setempat dan juga bagi masyarakat yaitu:

- Dalam penulisan ini membahas keharmonisan keluarga beda agama tanpa mengeklaim buruk antara agama. Namun penulisan ini hendaknya sebagai wawasan kita semua terutama wawasan penulis dan tentunya bukan untuk ditiru.

Dalam penulisan ini membahas keharmonisan keluarga beda agama tanpa mengeklaim buruk antara agama. Namun penulisan ini hendaknya sebagai wawasan kita semua terutama wawasan penulis dan tentunya bukan untuk ditiru.

Dalam penulisan ini hendaknya kita bisa menjadikan kajian lebih mendalam lagi tanpa mengeklaim antar agama. Bukan menjadikan hal ini hal yang sangat salah, sehingga ketika terdapat dalam khidupan kita keluarga yang beda agama kita mengkafirkanya bahkan menkucilkannya. Sehingga keharmonisan tidak akan terdapat pada keluarga yang beda agama saja namun keharmonisan akan tercipta kepada seluruh masyarakat. Jika hal ini sudah terjadi pada kita maka hendaknya ia harus melakukan toleransi antara suami-istri baik dalam keagamaan maupun dalam sosial.

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan banyaknya keterbatasan sehingga uraian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca sangat penulis harapkan demi menuju proses yang lebih sempurna.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga penulisan ini dapat membawa manfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadikan khasanah keilmuan sebagai referensi yang manfaat bagi penulis selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih luas lagi serta lebih sempurna dari skripsi ini.

- Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Syafa'at Abdul Kholiq, *Hukum Keluarga Islam*, UINSA Pres: November 2014.
- Sugiharto Bambang dan Agus Rahmat, *Wajah Baru Etika dan Agama*, Yogyakarta; Kanisius (Anggota IKAPI), 2000.
- Thoules Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein Jakarta:CV. Rajawali, 1992.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, Bogor: Ghalia Indonesia, November, 2016.
- UUD, Pasal 1 Undang-Undang Nomer 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
- Wahid Abdurrahman dkk, *Dialog: Kritik & Identitas Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Wahyuni Sri, *Nikah Beda Agama Kenapa Ke Luar Negri*, Jakarta: Pustaka Lavabet, Desember 2016.
- Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: Gunung Mulia Cet Ke 3, 2002.
- Amal, Taufiq, "*Adaptasi Budaya dan Harmoni Sosial: Proses Adaptasi Mahasiswa Malaysia di Surabaya*" Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial Politik UIN Sunan Ampel, 2014).
- Abrorur, Rizqia Amalia "*Kerukunan Antar Umat Beragama : Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Komunitas Konghuchu Di Kelurahan Karang Sari Tuban*". Skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2016)
- Amalia, Noerisyah Frisca, "*Harmoni Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Dan Kristen di Desa Galing Watu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*" skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2017).
- Ambar Rosdiana, "*Problematika Interaksi Suami Istri Beda Agama*" Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwa Dan Komunikasi UINSUKA, 2015)

